
**EDUKASI PEMBUATAN APOTEK HIDUP PADA HALAMAN RUMAH GUNA
MEMPERKENALKAN TANAMAN OBAT DI DESA SAJANG KABUPATEN
LOMBOK TIMUR****Sari Laelatul Hikmah^{1*}, Sulaeman², Febrian Kusuma Atmanegara³**^{1,2}, Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA), (Mataram), (Indonesia)³ Universitas 45 Mataram (Univ. 45 Mataram), (Mataram), (Indonesia)

**Corresponding author email: laelatul.hikmah@gmail.com*

History Article

Article history:Received August 11,
2024

Approved Sept 28, 2024

Keywords:*Tanaman Obat, Apotek
hidup, Masyarakat
Sehat.***ABSTRACT**

Sajang Village is a village located in Sembalun District, East Lombok Regency, East Nusa Tenggara Province. Most of the people in Pacceke village work as farmers, but there are still many people who do not know and use their yard as a location for planting medicinal plants as a living pharmacy. The aim of this activity is to educate the public about the benefits of plants as living pharmacies to create a healthy and productive society starting with themselves and their families. PkM activities were held on Monday, November 25 2023 at the Sajang village meeting building. Delivery of material is carried out in the form of direct delivery and distribution of brochures to the public. The activity stage consists of 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage

ABSTRAK

Desa Sajang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagian besar masyarakat desa pacceke berprofesi sebagai petani, namun masih banyak masyarakat yang belum mengenal dan memanfaatkan halaman rumah sebagai lokasi penanaman tanaman obat sebagai apotek hidup. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengedukasi masyarakat tentang manfaat tanaman sebagai apotek hidup untuk mewujudkan masyarakat sehat dan produktif yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari senin, tanggal 25 Novemver 2023 di Gedung pertemuan desa Sajang. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk penyampaian langsung dan pembagian brosur kepada masyarakat. Tahap kegiatan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beranekaragaman tanaman yang dapat tumbuh. Tanaman tidak hanya bermanfaat sebagai bahan makanan ataupun sebagai hiasan. Tetapi tanaman juga banyak bermanfaat untuk mepnyembuhkan dan pengobatan. Kemampuan menyembuhkan dan efek positif dari beberapa tanaman sebagai obat telah lama diketahui, jauh sebelum ilmuan menemukan berbagai obat-obatan dengan bahan kimia. Tanaman obat ini juga dapat dibudidayakan sendiri di rumah atau biasa disebut apotek hidup. Apotek hidup adalah kegiatan budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan sebagai antisipasi pencegahan maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada (Nugraha & Agustiningsih, 2015). Masyarakat yang berada dipedesaan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Pengetahuan tentang tumbuhan obat dan pengembangannya yang bersumber dari hutan dan pekarangan seharusnya mendapat perhatian besar. Untuk menunjang kelestarian lingkungan hidup dan menjaga agar tumbuhan obat tetap ada maka perlu dikembangkan kegiatan budidaya tumbuhan obat (Dewantari et al., 2018).

Adanya kenyataan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pengobatan semakin meningkat, sementara taraf kehidupan sebagian masyarakat masih dibawah rata-rata. Maka dari itu pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut. Dengan Kembali maraknya Gerakan Kembali ke alam (*back to nature*), kecenderungan penggunaan bahan obat alam atau herbal di dunia semakin meningkat. Dilatarbelakangi oleh perubahan lingkungan, pola hidup manusia, dan perkembangan pola penyakit. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia, karena efek obat herbal bersifat alamiah (Numiswati, 2015).

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian di lokasi mitra yaitu Desa Sajang Kabupaten Lombok Timur, diperoleh informasi bahwa banyak masyarakat memiliki Riwayat penyakit seperti hipertensi, reumatik, dan asam urat. Riwayat tersebut bisa muncul disebabkan oleh pola hidup yang kurang baik dari masyarakat. Sebagai informasi juga dari kepala desa Sajang bahwa sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Berangkat ke sawah atau kebun pada pagi hari dan pulang saat sore hari. saat tiba disawah maka kaki atau sebagain tubuh akan terendam air sepanjang hari, kurang istirahat, kurang minum, makan makanan yang berulang kali dipanasi, dan mandi pada malam hari. Kebiasaan ini bisa memicu munculnya penyakit, reumatik, asam urat, maag, hipertensi, dan penyakit lainnya. Dengan mengingat bahaya penyakit jika terjadi komplikasi dan resiko pengobatan kimia jangka panjang. Keberadaan puskesmas pembantu (PUSTU) tidak dioperasikan dengan baik karena pegawai yang bertugas jarang berada di tempat. Sedangkan rumah sakit berada di kota yang jaraknya sangat jauh dari desa Sajang. Sehingga keberadaan apotek hidup ini dipandang sangat bermanfaat bagi Kesehatan masyarakat.

Walaupun masyarakat Sajang sebagai besar berprofesi sebagai petani, namun masih ada masyarakat yang belum mengenal tanaman obat atau apotek hidup. Padahal apotek hidup perlu dikembangkan karena tidak hanya sebagai obat alternatif yang disediakan gratis oleh alam semesta tetapi juga sebagai rempah atau bahan tambahan masakan atau makanan, seperti tanaman jahe, kunyit, sirih, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka tim pelaksana pengabdian memberikan solusi dengan melaksanakan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaat tanaman sebagai apotek hidup yang sangat penting bagi Kesehatan masyarakat dan membentuk masyarakat lebih produktif. Karena tanaman obat ini bisa juga dipasarkan dan bentuk jamu atau berupa bumbu masakan. Edukasi dalam pemanfaat tanaman sebagai apotek hidup dapat dilakukan dengan model pendekatan pemberdayaan masyarakat

(empowerment) (Basuki et al., 2020) yaitu membantu masyarakat dalam mengetahui dan mengatasi masalahnya sendiri, sehingga akan terbentuk kesadaran sendiri dalam menerapkannya.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai apotek hidup untuk mewujudkan masyarakat sehat dan produktif yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan PKM ini adalah peningkatan kualitas Kesehatan dan produktifitas masyarakat dengan pemanfaatan tanaman sebagai apotek hidup.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman sebagai apotek hidup mewujudkan masyarakat sehat dan produktif di desa Sajang Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu 1. Tahap persiapan, 2. Tahap pelaksanaan, dan 3. Tahap evaluasi.

Adapun rincian tahap-tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini sebagai berikut:

1. **Tahap persiapan.** Tahap persiapan ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan PkM di desa pacceke, tahapannya antara lain: a. pengumpulan informasi yang dilakukan oleh tim PkM di lokasi mitra. Informasi tersebut berupa kegiatan keseharian masyarakat, pola hidup, Riwayat penyakit, dan tanaman yang biasa dijadikan obat jika sakit; b. koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan dilakukan antara tim pelaksana PkM dan kepala desa pecceke terkait materi yang akan disampaikan saat penyuluhan, dan penentuan jadwal dan tempat kegiatan PkM.
2. **Tahap pelaksanaan.** Kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 5 maret 2018, bertempat di gedung pertemuan desa Sajang pada pukul 08.00 – 12.00 WITA. Kegiatan edukasi dengan penyuluhan dilaksanakan dengan pemberian materi dengan presentasi kepada masyarakat..
3. **Tahap evaluasi.** Setelah kegiatan penyuluhan selesai, Tim pelaksana, mahasiswa dan masyarakat Bersama-sama menanam tanaman obat sebagai apotek hidup di pekarangan rumah masyarakat. Tanaman tersebut didapatkan tim pelaksana di desa Sajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan edukasi pemanfaatan tanaman sebagai apotek hidup dalam mewujudkan masyarakat sehat dan produktif. Kegiatan penyuluhan tanaman obat keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan, keterampilan menanam tanaman yang termasuk jenis tanaman obat unggulan sehingga dapat meningkatkan kualitas Kesehatan masyarakat (Harjono et al., 2017).

kegiatan edukasi pemanfaatan tanaman sebagai apotek hidup merupakan solusi yang diterapkan oleh masyarakat jika memiliki keinginan hidup sehat dan produktif. Keberadaan tanaman apotek hidup di lingkungan tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga memudahkan masyarakat dalam mengases obat-obatan tanpa harus memikirkan biaya

pengobatan saat terjadi masalah Kesehatan seperti luka akibat kecelakaan, dan diare (Abbas, 2018). Mengingat lokasi desa sajang ini sangat jauh dari puskesmas untuk berobat dan hanya di kota terdapat fasilitas Kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas yang memadai, jarak sangat jauh ditambah dengan transportasi yang cukup sulit, apalagi jika masyarakat tersebut tidak memiliki kendaraan. Jika memanfaatkan tanaman obat maka akan meminimalkan biaya transportasi dan biaya tersebut bisa digunakan untuk keperluan keluarga yang lainnya.

Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Seperti yang diketahui bahwa sangat banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat, tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik. Menurut Rusmina dkk (2015:74), mengemukakan bahwa tanaman apotek hidup atau tumbuhan obat merupakan semua bagian tumbuhan berupa batang serta akar baik itu tanaman budidaya maupun non budidaya yang berkhasiat sebagai obat yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan obat modern dan tradisional. Berikut beberapa tanaman-tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan dan dapat ditanam pada apotek hidup.



Gambar 1. Proses pencarian tanaman Obat

Gambar 2. Proses penanaman tanaman obat

Kegiatan pembuatan apotek hidup di Desa Sajang ini dilakukan di halaman rumah dan di tanah kosong milik warga (Gambar 2). Kegiatan ini dilakukan bersama warga dan masyarakat yang sudah terlebih dahulu mendapatkan penyuluhan di aula kantor dean. Adapun tanaman yang ditanam antara lain jahe, lengkuas, lidah buaya, sereh, jeruk nipis, sirsak dan kumis kucing di lahan tersebut.

Melalui program kegiatan pembuatan apotik hidup ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengetahui dan mengatasi masalahnya sendiri, sehingga akan terbentuk kesadaran sendiri dalam menerapkan dan menjaga kesehatan. Kegiatan ini adalah untuk memberi pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat tradisional sebagai alternative pengobatan dan langkah antisipatif dalam menjaga dan merawat kesehatan secara alami pasca pandemi Covid-19, serta untuk mengurangi pengeluaran perekonomian keluarga terhadap pembelian obat-obatan kimia yang cenderung mahal. Selain itu pengabdian ini juga bertujuan sebagai upaya meningkatkan kesehatan masyarakat melalui apotek hidup yang bersinergi dengan kegiatan peningkatan kesehatan masyarakat lainnya. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan kegunaan apotek hidup dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan Pembuatan Apotek Hidup ini memberikan pemahaman kepada warga Desa Sajang tentang bagaimana pentingnya menjaga kesehatan serta mengedukasi masyarakat tentang manfaat tanaman sebagai apotek hidup untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dimulai dari diri sendiri dan keluarga. Dengan demikian, masyarakat akan lebih siaga jika masyarakat cepat sadar akan kebutuhan untuk kesehatan dan dapat mengantisipasi secara mandiri jika mereka membutuhkan pertolongan secepatnya sewaktu-waktu. Apotek hidup adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari sehingga kedepannya masyarakat lebih sadar lagi akan pentingnya membudidayakan tanaman obat-obatan seperti dipekarangan rumah atau lahan kosong lainnya.

REFERENCES

- Basuki, K., Rosa, N., & Alfin, E. (2020). Membangun Kesadaran Dini Masyarakat Dalam Membangun Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(2), 75080.
- Dewantari, R., Monika, L., & Nurmiyati. (2018). Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks- Karesidenan Surakarta. *Bioedukasi*, 11(2), 118–123. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.19672>
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti. *JPM Ruwa Jurai*, 3, 16–21. <https://doi.org/10.23960/jpm.v3i1.1933>
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yuniantoro, Y., & Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.457>
- Nugraha, S. P., & Agustiningsih, W. R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 58–62. <http://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7896>
- Sukma, Ramlan dan Majid, 2019. Peran Kader Dalam Pemanfaatan Apotek Hidup Di Desa Karrang Kecamatan Cendana kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*. Vol. 2, No. 2 Mei 2019
- Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yuniantoro, Y., & Mudzakir, M. D. (2018). Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341–346.
- Zainuddin, A., Mayanti, T., & Anshori, A. J. (2018). Pengenalan Apotek Hidup dan Media Penanaman Hidroponik Kepada Ibu-Ibu PKK Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 1689–1699